

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang pendidikan, pendidikan dipandang sebagai sebuah disiplin ilmu. Pandangan ini berawal dari Eropa Barat, khususnya Belanda, yang dikenal dengan tokoh-tokoh pendidikannya yang terkemuka. Berdasarkan berbagai tinjauan literatur, ilmu pendidikan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari dan memproses perubahan sikap serta perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan mematangkan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan dasar penilaian yang bisa digunakan untuk menilai apakah suatu program pendidikan berkualitas atau tidak.

Pasal 1 ayat (1) dengan jelas menguraikan pentingnya pendidikan berkualitas melalui definisi: "Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."²

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 13.

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1).

Pendidikan terdiri dari dua jenis, yaitu formal dan non-formal. Salah satu bentuk pendidikan non-formal adalah pendidikan kepramukaan, yang berperan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi pribadi, membentuk akhlak yang baik, serta menanamkan karakter disiplin guna menciptakan generasi penerus yang akan meneruskan perjuangan bangsa dan negara.

Secara etimologis, kata ekstrakurikuler terdiri dari dua bagian, yaitu "ekstra" yang berarti tambahan, dan "kurikuler" yang merujuk pada rencana atau susunan pembelajaran. Dengan demikian, ekstrakurikuler secara etimologi dapat diartikan sebagai program pembelajaran tambahan. Berdasarkan ensiklopedia, ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah atau universitas di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum standar.³ Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "ekstra" merujuk pada sesuatu yang bersifat tambahan di luar kegiatan resmi, sementara "kurikuler" berhubungan dengan kurikulum. Oleh karena itu, ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan di luar kurikulum formal yang diajarkan di sekolah menengah atau perguruan tinggi, yang tidak termasuk dalam mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum utama.⁴

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian ekstrakurikuler di atas, bahwasanya ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang sudah ditetapkan dikurikulum dengan tujuan adanya

³ Mohamad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023), 246.

⁴ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development* (Riau: Indragiri TM, 2015), 45-46.

pengembangan diri setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pramuka adalah sebuah organisasi pemuda yang bertujuan untuk mendidik anggotanya melalui berbagai keterampilan, kedisiplinan, kepercayaan diri, serta sikap gotong royong. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti pemuda yang berkarya. Pada dasarnya, pramuka adalah organisasi atau gerakan kepanduan yang menjadi wadah pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Indonesia. Gerakan Pramuka di Indonesia terbagi dalam beberapa jenjang, yaitu Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Keanggotaan pramuka berdasarkan usia juga terbagi dalam tingkatan Siaga (7-10 tahun), Penggalang (11-15 tahun), Penegak (16-20 tahun), dan Pandega (21-25 tahun).⁵ Gerakan Pramuka adalah organisasi non-pemerintah yang berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan bangsa, khususnya di bidang pendidikan, melalui berbagai kegiatan kepramukaan yang berpedoman pada prinsip-prinsip metode pendidikan kepramukaan. Secara resmi, Gerakan Pramuka diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia pada 14 Agustus 1961, tidak hanya di Jakarta sebagai ibu kota, tetapi juga di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia.⁶

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang umum di dunia pendidikan dan tersedia di setiap jenjang pendidikan. Melalui kegiatan

⁵ Sri Sugiastuti dan Richardus Eko Indrajit, *Cerdas Berkarakter* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 25.

⁶ Puspitasari, *Managemen Ekstra Kurikuler Pramuka* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 13-14.

pramuka, siswa mendapatkan pembinaan yang memberikan banyak manfaat bagi perkembangan diri mereka. Dasa Dharma Pramuka berfungsi sebagai landasan pendidikan pramuka dan mencakup nilai-nilai sebagai berikut: 1) Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mencintai alam dan menyayangi sesama, 3) Menjadi patriot yang santun dan ksatria, 4) Menjunjung tinggi musyawarah dan mematuhi aturan, 5) Siap menolong dan bersikap sabar, 6) Rajin, terampil, dan ceria, 7) Hemat, teliti, dan sederhana, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) Bertanggung jawab serta dapat diandalkan, 10) Bersih dalam pikiran, ucapan, dan tindakan.⁷

Sesuai dengan penerapan Dasa Dharma ke-8, disiplin dapat ditanamkan sejak dini melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penanaman karakter disiplin ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang positif.

Nilai memainkan peran yang krusial dalam kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, nilai berfungsi sebagai pedoman yang telah ada sejak lama, yang membentuk perilaku dan memberikan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Istilah "disiplin" berasal dari bahasa Latin "discipline," yang merujuk pada latihan atau pendidikan terkait kesopanan, aspek spiritual, dan pembentukan karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai tata tertib, ketaatan, atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Di sisi lain,

⁷ Muhamad Syafiudin, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa", AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak (2021), 72.

⁸ Ridho Hamzah, *Nilai-nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat* (Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah, 2019), 34.

Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai sikap yang konsisten dalam melaksanakan suatu aktivitas. Dengan demikian, disiplin adalah kemampuan individu untuk secara sadar mematuhi aturan yang ditetapkan dalam suatu organisasi.⁹

MTs Darul-Ulum merupakan madrasah yang terletak di sumenep. Yang mana madrasah tsanawiyah ini memiliki strategi mewajibkan siswanya mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan dan ditanamkan itu semua sesuai dengan tri satya dan juga dhasa dharma, tri satya merupakan kode janji sedangkan dhasa dharma merupakan kode moral. Oleh karena itu dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan memang benar-benar harus diperhatikan, dikarenakan seiring perkembangan zaman nilai-nilai kedisiplinan sudah hampir hilang. Dengan penerapan ekstrakurikuler pramuka ini apakah mampu mengembalikan pemahaman terkait nilai-nilai kedisiplinan.

Setelah dilakukan pra penelitian di MTs Darul-Ulum, kegiatan pramuka itu merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh kepala sekolah, dan latihan rutin setiap hari jum'at pukul 14:30-16:00. Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui implementasi ekstrakurikuler pramuka di MTs Darul-Ulum itu dilakukan dengan hal-hal kecil seperti membiasakan siswa mengikuti segala kegiatan pramuka yang ada secara tepat waktu tanpa ada paksaan.¹⁰ Namun ada sisi lain yang menganggap kegiatan pramuka itu biasa saja dan juga membebani terhadap siswa, padahal ekstrakurikuler pramuka sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

⁹ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 02.

¹⁰ Ainur Rasyid, Ketua LPPS (Wawancara 01 Maret 2024).

Peneliti merasa terdorong untuk mengeksplorasi dan mempelajari lebih dalam tentang penerapan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa di MTs Darul-Ulum Giliraja Giligenting Sumenep.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs Darul - Ulum Giliraja Giligenting Sumenep?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs Darul - Ulum Giliraja Giligenting Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs Darul - Ulum Giliraja Giligenting Sumenep.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs Darul - Ulum Giliraja Giligenting Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk memperkaya keilmuan dan perkembangan, serta mampu menjadi bahan informasi bagi siapapun yang ingin mengetahui tentang Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memiliki makna atau nilai bagi berbagai kalangan, yaitu:

- a. Untuk Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang objek yang diteliti, guna menyempurnakan kajian di masa depan.

- b. Untuk Pembaca

Menjadi sumber rujukan dan referensi yang cukup serta bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa MTs Darul-Ulum Giliraja Giligenting Sumenep.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merujuk pada serangkaian aktivitas, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem. Ini lebih dari sekadar aktivitas; implementasi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, implementasi berkaitan dengan kegiatan pramuka yang bertujuan untuk membangun karakter disiplin pada siswa.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung aktivitas kokurikuler. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang tidak termasuk dalam program yang tercantum dalam kurikulum, seperti pelatihan dan pembinaan bagi siswa.

Pramuka merupakan singkatan dari "Praja Muda Karana," yang berarti generasi muda yang senang berkreasi. Istilah Pramuka merujuk kepada anggota Gerakan Pramuka, yang terdiri dari beberapa kelompok, yaitu Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega.

3. Nilai-Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap taat atau patuh terhadap nilai-nilai dan peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, termasuk juga terhadap diri mereka sendiri.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dari segi permasalahan digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian relevan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Mathla’ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan” ¹¹ bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan tersebut serta mengevaluasi dampak	Penelitian ini berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan menerapkan metode penelitian kualitatif, yang memiliki kesamaan dengan studi-studi sebelumnya.	Perbedaan utama terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menekankan nilai-nilai kedisiplinan, sementara studi sebelumnya lebih mengedepankan nilai-nilai karakter. Selain itu, lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda.

¹¹Sylvie Ratna Permatasari, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla’ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

	dari implementasi nilai-nilai karakter yang dihasilkan.		
2	<p>“Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Hidayah Kota Bangun”¹²</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa di MTs Roudlotul Hidayah Kota Bangun.</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya mengkaji mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan lokasi tempat penelitiannya juga berbeda.</p>
3	<p>“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Ciganjur 04 Jakarta Selatan”¹³</p>	<p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan menggunakan</p>	<p>Perbedaannya penelitian terdahulu fokus terhadap karakter nasionalisme peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang</p>

¹²Renny Helmi Irmawati, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Hidayah Kota Bangun” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

¹³ Dwi Puji Ainurwaty “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Ciganjur 04 Jakarta Selatan Jakarta Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam memperkuat karakter nasionalisme di kalangan siswa kelas V di SDN Ciganjur 04 Jakarta Selatan.</p>	<p>metode kualitatif dalam pengumpulan datanya.</p>	<p>kedisiplinan peserta didik, dan lokasi penelitiannya juga berbeda.</p>
4	<p>“ Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa MTs Darul-Ulum Giliraja Giligenting Sumenep” , di tulis oleh Moh. Khoirunnas (IAIN Madura 2024). Peneliti tersebut menjelaskan bagaimana implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa MTs Darul-Ulum Giliraja Giligenting Sumenep. Dan juga terkait faktor penghambat dan pendukung</p>	<p>Sama-sama membahas tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa, dengan metode penelitian yang sama.</p>	<p>Tidak ada perbedaan karena ini merupakan skripsi peneliti tersendiri.</p>

	implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa.		
--	---	--	--